

PROPOSAL PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kenanga Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2008/2009

B. BIDANG KAJIAN

Bidang kajian dalam penelitian ini adalah bidang media pembelajaran yakni berupa **Kartu Bercerita**, yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran kartu bercerita ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

C. PENDAHULUAN

Salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar adalah, “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis” dengan kompetensi dasar, “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.” Sedangkan indikator pembelajarannya adalah, “Menentukan judul karangan dengan tepat sesuai pengalaman” dan “Menulis karangan narasi” (Depdiknas, 2006: 91).

Pembelajaran tentang kompetensi dasar di atas telah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada kegiatan awal pembelajaran, dilakukan apersepsi dan tanya jawab tentang pengalaman siswa. Pada

kegiatan inti, penulis menjelaskan bagaimana cara menulis karangan dengan baik, yang dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karangan narasi sebanyak dua paragraf.

Pada kegiatan penutup diberikan tes tentang ejaan dan penggunaan diksi yang benar dalam karangan. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda. Selain itu, penilaian dilakukan dengan bentuk hasil kerja berupa karangan narasi.

Hasil tes berupa pilihan ganda memang menggembirakan karena dari jumlah siswa sebanyak 27 anak, sebanyak 20 anak (74%) telah mampu mendapatkan nilai 70 sebagai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun hasil kerja siswa berupa karangan narasi menunjukkan bahwa sebanyak 20 anak (74%) tidak mampu mendapatkan nilai 70. Dari hasil refleksi peneliti, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam merangkai kalimat. Hal tersebut menimbulkan kegiatan pembelajaran yang pasif, yang juga merupakan kegagalan pembelajaran.

Untuk mengatasi kegagalan tersebut, penulis mempelajari beberapa metode dan media pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah penggunaan media pembelajaran kartu bercerita.

Media pembelajaran kartu bercerita adalah kartu yang berisi kalimat utama yang harus dikembangkan siswa menjadi kalimat-kalimat penjelas agar menjadi sebuah wacana (Depdikbud, 1997: 16). Secara berkelompok siswa menganalisis kartu-kartu yang diberikan, mengurutkannya, kemudian membuat sebuah karangan dari rangkaian kartu yang telah diurutkan.

Dengan menggunakan media pembelajaran kartu bercerita penulis merasa yakin siswa akan lebih mudah merangkai kalimat dan membuat karangan. Oleh

karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kenanga Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2008/2009.”

D. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pendahuluan, penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan media pembelajaran kartu bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi?”

2. Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran kartu bercerita. Penggunaan media pembelajaran kartu bercerita dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengarang karena penggunaan kartu bercerita yang digabung dengan metode diskusi kelompok dan permainan dapat lebih merangsang siswa untuk berkompetisi dalam kelompok. Bila siswa telah termotivasi dalam proses pembelajaran, diharapkan aktivitas dan prestasi belajar mereka terhadap pembelajaran dapat meningkat.

Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: penggunaan media pembelajaran kartu bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi.

Indikator pencapaian keberhasilan penelitian berupa peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu dapat dilihat dengan semakin aktifnya siswa dalam pembelajaran. Aktifnya siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari segi minat, perhatian, dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai siswa dalam pembelajaran mengarang, dengan aspek yang dinilai berupa penggunaan ejaan dan diksi.

E. TUJUAN PENELITIAN

Menentukan tujuan penelitian sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi melalui penggunaan media pembelajaran kartu bercerita.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti: dapat menemukan media pembelajaran yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan, membiasakan diri untuk berpikir ilmiah dalam menemukan kebenaran, dan dapat menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran pendidikan.
2. Bagi siswa: dapat memotivasi siswa dalam menulis karangan sehingga kemampuan dasar keterampilan menulis karangan dapat dioptimalkan, dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar menulis karangan.

3. Bagi guru: memberikan informasi bagi guru tentang penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis karangan, dan dapat mengetahui kelebihan penggunaan media pembelajaran kartu bercerita dalam pembelajaran menulis karangan, khususnya karangan narasi.

G. BATASAN ISTILAH

Untuk menjaga kecermatan dalam penelitian ini, juga karena keterbatasan kemampuan penulis, maka masalah dibatasi sebagai berikut.

1. Media pembelajaran kartu bercerita yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah kartu bercerita yang berisi kalimat utama pada kerangka karangan yang harus dikembangkan siswa menjadi kalimat-kalimat penjelas agar menjadi sebuah wacana (Depdikbud, 1997: 16).
2. Meningkatkan kemampuan adalah usaha secara sadar untuk lebih mampu menulis karangan narasi. Peningkatan kemampuan ini dilakukan melalui proses belajar mengajar secara bertahap dan berkesinambungan.
3. Kemampuan menulis adalah kesanggupan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk bahasa tulis.
4. Karangan narasi adalah karangan yang menuturkan cerita. Isi karangan ditunjukkan ke arah memperluas pengetahuan pembaca. Kekuatan karangan narasi terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu, cara-cara bercerita, atau aturan alur (plot).

H. KAJIAN PUSTAKA

1. Peranan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang harus dikembangkan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Iskandar dan Mustaji dalam Aqib sebagai berikut.

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa pelajar sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal (2007: 104).

Atas dasar ini, beberapa media pembelajaran atau media pembelajaran Bahasa Indonesia sangat perlu diaplikasikan dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Di samping itu, penggunaan media pembelajaran pun merupakan salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa dalam belajar (CBSA). Menurut Nana Sujana dan Daeng Arifin (1988), CBSA pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan atau mempertinggi aktivitas belajar siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menempatkan siswa sebagai subjek didik untuk terlibat aktif secara intelektual dan secara emosional sehingga siswa betul-betul berpartisipasi dan berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar yang difasilitasi dan didorong oleh guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam CBSA siswa dipandang sebagai objek sekaligus subjek dalam melakukan aktivitas atau kegiatan belajarnya sementara guru melakukan upaya dalam mengajar untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal. Metode mengajar dan alat bantu pelajaran dapat menumbuhkan belajar siswa aktif.

Media pembelajaran kartu bercerita sebagai salah satu alat pembelajaran yang berupa kartu yang berisi kalimat yang digunakan dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengarang. Penggunaan media pembelajaran kartu bercerita adalah dengan mengurutkan kartu-kartu yang berisi kalimat utama sebuah cerita sehingga sesuai dengan urutannya dan membentuk sebuah kerangka karangan yang baik. Dengan menggunakan media pembelajaran kartu bercerita, siswa diajak bermain sambil belajar. Artinya, guru membuat suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa secara tidak disadari melakukan kegiatan belajar dalam permainannya.

Melalui media pembelajaran kartu bercerita ini siswa diajak berkompetisi dengan siswa lainnya baik secara individu maupun kelompok agar dapat memenangkan permainan. Dalam kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran kartu bercerita ini, guru hanya bertindak sebagai “juri” atau “wasit” yang menentukan waktu dan pemenang permainan. Dengan demikian, siswa akan merasa tertantang dan berusaha supaya mereka dapat memenangkan permainan ini. Guru bertugas sebagai motivator dan pengarah agar persaingan antarsiswa dapat berjalan secara sehat. Artinya, siswa tidak curang, misalnya dengan melihat pada buku pelajaran, mencontoh siswa atau kelompok lain, dan sebagainya.

2. Penggunaan Kartu Bercerita dalam Pembelajaran Mengarang

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran adalah salah satu upaya untuk mengoptimalkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mewujudkan harapan tersebut. Di samping itu, diperlukan pula langkah-langkah pembelajaran yang tepat

yang sesuai dengan penggunaan media pembelajaran yang dipilih. Dengan kata lain, pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disertai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat pula.

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu bercerita terlebih dahulu guru harus mengetahui tahap-tahap pelaksanaan media pembelajaran kartu bercerita dalam pembelajaran. Secara garis besar, tahap-tahap media pembelajaran kartu bercerita dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Guru menginformasikan siswa tentang cara bermain kartu bercerita dan menetapkan waktu permainan.
2. Guru membagikan kartu bercerita kepada siswa secara kelompok.
3. Siswa secara berkelompok berusaha mengurutkan kartu-kartu tersebut sesuai dengan urutannya yang tepat, guru mengawasi, memotivasi, dan mengarahkan kegiatan siswa.
4. Secara perwakilan, siswa menempelkan hasil kartu bercerita di papan tulis.
5. Melakukan diskusi kelas untuk menentukan jawaban kartu bercerita yang tepat dan pemenang permainan. Kelompok yang keluar sebagai pemenang dihargai dan dirayakan.

Dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media pembelajaran kartu bercerita di atas, siswa diarahkan untuk dapat mengorganisir daya nalarnya tentang suatu cerita atau alur karangan secara tepat. Hal tersebut diharapkan dapat menambah pemahaman siswa tentang karangan daripada guru menerangkan teknik dan cara mengarang dari awal hingga akhir pelajaran. Dalam hal ini, siswa secara aktif dapat menyimpulkan sendiri materi pelajaran tersebut.

Beberapa kelebihan media pembelajaran kartu bercerita, di antaranya sebagai berikut.

1. Siswa lebih aktif dalam berpikir dan mengolah sendiri informasi yang diberikan dengan kadar proses mental yang lebih tinggi.
2. Kegiatan belajar lebih banyak bersifat membimbing dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.
3. Pembentukan semangat kebersamaan, kerja sama, dan saling menghargai pendapat sesama anggota dalam kelompok.
4. Siswa lebih dikenalkan pada kompetisi yang sehat dalam mencapai tujuan.
5. Menambah tingkat penghargaan pada diri siswa maupun kelompok.
6. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar dan tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
7. Dapat menghindarkan cara belajar tradisional, yaitu cara belajar yang memusatkan guru sebagai sumber belajar.
8. Dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga tahan lama dalam ingatan. Informasi/materi pelajaran yang diolah dan ditemukan sendiri biasanya akan lebih kaya, dalam, dan tahan lama dalam ingatan siswa dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh orang lain (guru). Hal ini beralasan karena mereka mengalami secara langsung proses terjadinya informasi itu. Media pembelajaran kartu bercerita menuntut siswa untuk mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran kartu bercerita dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari, sehingga lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

3. Menulis Karangan

Manusia banyak menggunakan bahasa lisannya dalam berkomunikasi sehari-hari. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa tulis atau nonlisan pun sangat diperlukan dalam komunikasi manusia. Kegiatan berbahasa melalui tulisan disebut kegiatan menulis. Tarigan (1985: 21) memberikan batasan menulis sebagai berikut, “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.” Sedangkan D’ Angelo dalam Tarigan (1985: 22) mengungkapkan, “Belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu.”

Lebih lanjut Cahyani dan Hodijah (2007: 128) menyatakan bahwa kegiatan menulis itu merupakan upaya penulis untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu penulis harus memilih, memilah, dan menyusun tujuan kemudian menuliskannya dengan bahasa yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembacanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa nonlisan yang harus dipelajari agar orang lain memahami dan mengerti apa yang diinginkan oleh penulis.

Baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan maksud pembicara atau penulis. Kita harus dapat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan yang baik dan benar agar maksud kita dapat disampaikan dengan baik. Bahasa yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Pengutaraan sesuatu dengan menggunakan susunan bahasa yang baik dan teratur dalam bahasa tulisan itulah yang

disebut karangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusyana, “Wujud pengutaraan sesuatu secara tersusun dengan mempergunakan bahasa disebut karangan. Jadi karangan adalah susunan bahasa sebagai pengutaraan pikiran, perasaan, pengindraan, khayalan, kehendak, keyakinan, dan pengalaman kita” (1982: 1).

Lebih lanjut Misdan (1980: 120) mengatakan, “Karangan adalah susunan bahasa sebagai pengutaraan pikiran, perasaan, pendirian, khayalan, kehendak, dan pengalaman kita. Tetapi lazimnya kata karangan itu hanya menyangkut karya tulis. Maka dari itu karangan hanyalah diartikan mengutarakan sesuatu dalam bentuk tulisan.”

Mengarang dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Sebagai bahasa tulis karangan memiliki perbedaan dengan bahasa lisan. Dalam bahasa lisan, pembicara dibantu dengan adanya gerak tubuh, mimik, intonasi, dan ekspresi sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman informasi. Sedangkan pada karangan, penulis tidak dapat menunjukkan secara langsung gerak tubuh, mimik, intonasi, dan ekspresinya sehingga diperlukan keterampilan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa yang baik dan benar pada sebuah karangan antara lain dapat dilihat dari segi pengembangan pokok pikiran, keterkaitan antarparagraf, ejaan dan penggunaan huruf kapital, serta kerapian tulisan dalam karangan. Dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar pada karangan, diharapkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca dapat disampaikan dengan baik atau dengan kata lain, pembaca dapat memahami apa yang menjadi maksud pengarang dalam tulisan yang dibuatnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan adalah wujud pengutaraan pikiran, perasaan, pendirian, khayalan, kehendak, dan pengalaman penulis secara tersusun baik dengan menggunakan bahasa tulisan agar pembaca dapat memahami apa yang menjadi maksud pengarang dalam tulisan yang dibuatnya.

4. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menuturkan cerita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi (1991: 37) yang menyatakan sebagai berikut.

Menarasikan berarti menuturkan cerita. Oleh karena itu suatu paragraf yang dikembangkan dengan narasi berarti paragraf itu menuturkan cerita. Tulisan naratif meyakinkan pembaca dengan menggunakan rincian khusus, dengan mengikuti suatu urutan yang jelas dan mudah dipahami, dan dengan menceritakan secara panjang lebar ceritanya dengan maksud agar pembaca dapat memperoleh pengalaman dalam hidupnya sendiri.

Djayasudarma (1994: 8) memberikan batasan bahwa wacana naratif adalah wacana yang isinya menceritakan atau menyajikan hal atau kejadian (peristiwa) melalui penonjolan pelaku (persona I atau III). Isi wacana naratif ditunjukkan ke arah memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca dan atau menyimak. Kekuatan wacana ini terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu, cara-cara bercerita, atau aturan alur (plot). Menurut pendapat Keraf (2001: 136) “Wacana narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.” Narasi berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?” Unsur utama narasi adalah (1) adanya alur, (2) adanya latar, dan (3) adanya penokohan (tokoh dan wataknya).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat dikatakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan waktu atau aturan alur (plot).

I. RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Rencana Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2008/2009.

b. Waktu Lamanya Tindakan

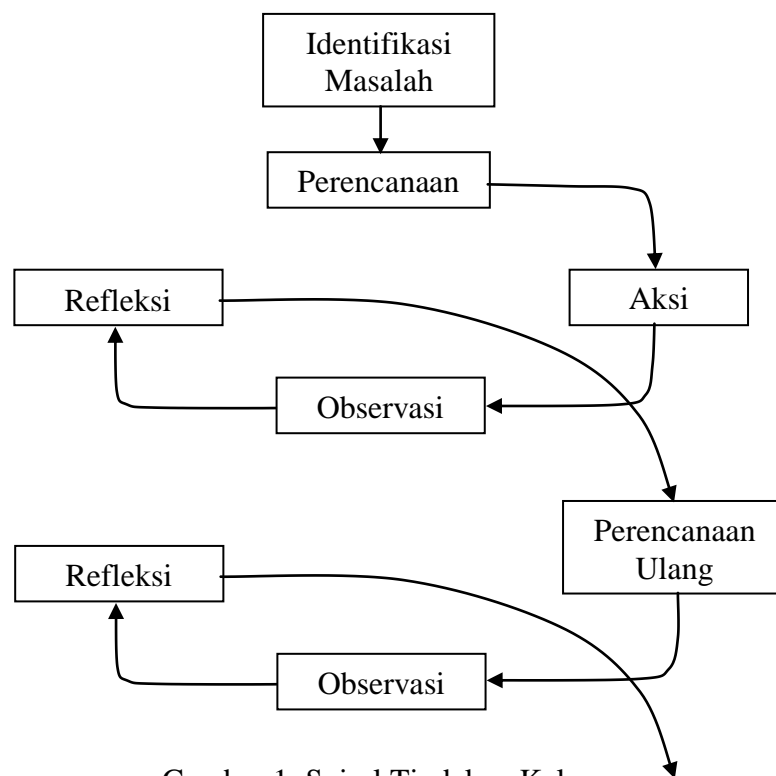
Waktu lamanya tindakan dalam penelitian ini adalah dua siklus.

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Kenanga, Jalan Raden Dewi Sartika Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

2. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus ditempuh melalui empat fase (Hopkins dalam Aqib, 2007: 31) seperti spiral di bawah ini:



Gambar 1: Spiral Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan observasi awal untuk mendapatkan informasi awal tentang keadaan kelas. Selain itu juga mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus (tindakan).

(1) Pada siklus I, dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- Intervensi, berupa pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
- Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan I.
- Melakukan pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan media pembelajaran kartu bercerita.
- Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar.
- Refleksi I.

(2) Pada siklus II, dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- Membuat persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II.
- Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran untuk tindakan II.
- Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar pada tindakan II.
- Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar.
- Refleksi II.

c. Observasi

Pelaksanaan obeservasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berhubungan dengan siswa dan kondisi belajar mengajar. Pada tahap persiapan, observasi dilakukan untuk lebih mengenal keadaan siswa. Pada fase tindakan I, observasi dilakukan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan I. Sedangkan pada fase tindakan II, observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar pada tindakan II.

Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan I dan tindakan II terekam dalam tabel observasi sebagai berikut.

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml.	Rata-rata
		1	2	3	4		
1							
2							
3							
4							
dst.							
Jumlah Nilai							
Rata-rata Nilai							

Aspek yang Dinilai:

- 1 = Keaktifan
- 2 = Kerjasama
- 3 = Toleransi, menghargai pendapat teman
- 4 = Keberanian mengungkapkan pendapat

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil pembelajaran berupa aktivitas siswa dan hasil belajar pada tindakan I dan tindakan II.

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada tindakan I dan tindakan II terekam dalam tabel berikut.

Daftar Nilai Siswa dalam Evaluasi

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Jml.	Kelulusan	
		Ejaan	Diksi		Lulus	Tidak Lulus
1						
2						
3						
4						
dst.						
Jumlah Nilai						
Rata-rata Nilai						

e. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan secara bersama-sama antara siswa dengan guru.

Pada tahap ini dilakukan penilaian dan timbal balik terhadap semua kegiatan yang dilakukan, baik pada tindakan I maupun pada tindakan II.

J. JADWAL PENELITIAN

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut.

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal	■	■	■																					
2	Perencanaan				■	■	■																		
3	Pelaksanaan									■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Pembuatan Laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■

K. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (1991). *Penyusunan dan Pengembangan Paragraf serta Penciptaan Gaya Bahasa Karangan*. Malang: YA3 Malang.
- Aqib, Z. (2006). *Karya Tulis Ilmiah bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Z. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Cahyani, I. dan Hodijah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Depdikbud. (1997). *Pedoman Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga/Praktik Sederhana Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta: BP Dharma Bhakti.
- Djayasudarma, T.F. (1994). *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Bandung: Penerbit PT Eresco.
- Hermawan, K., Mujono, dan Suherman, A. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Keraf, G. (2001). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Misdan, K.U. (1980). *Seni Pengajaran Bahasa (Menyimak, Wicara, Membaca, Menulis)*. Bandung: FKKS-IKIP.
- Nurgana, E. (1985). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Permadi.

Rusyana, Y. (1982). *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.

Sujana, N. dan Arifin, D. (1988). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Tarigan, H.G. (1985). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

L. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-lampiran berupa rencana pembelajaran, instrumen pengamatan aktivitas siswa, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran kartu bercerita.

1. Rencana Pembelajaran

RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (lima) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Menentukan judul karangan dengan tepat sesuai pengalaman.
- Menulis karangan narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menyusun pokok-pokok pikiran dalam sebuah karangan dengan benar.
2. Menentukan judul karangan dengan tepat.
3. Menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

E. Materi Pokok

- Pokok-pokok pikiran dalam karangan.
- Judul karangan.
- Isi karangan.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah Bervariasi, Diskusi, Penugasan, Tanya Jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)
 - (1) Menyampaikan apersepsi.
 - (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - (3) Memotivasi minat belajar siswa.
- b. Kegiatan Inti (\pm 50 menit)
 - (1) Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas empat orang.
 - (2) Siswa dalam kelompok memperhatikan kartu bercerita yang dibagikan guru.
 - (3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan kartu bercerita.
 - (4) Siswa berdiskusi menyusun kartu bercerita sesuai dengan urutan yang benar.
 - (5) Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, kelompok lain memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok yang membacakan.
 - (6) Kelompok yang paling benar urutannya dianggap sebagai pemenang dan diberi penghargaan.
 - (7) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengembangan pokok pikiran dalam karangan.
 - (8) Siswa mengembangkan pokok pikiran menjadi karangan dengan bimbingan guru.
- c. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)
 - (1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan.
 - (2) Guru mengadakan evaluasi.
 - (3) Memberikan tindak lanjut dalam bentuk membuat karangan tentang pengalaman pribadi.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Aku Cinta Bahasa Indonesia, Penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2004, halaman 35 – 37.

- Kurikulum 2004, Penerbit Dharma Bhakti, halaman 17.
- Kartu bercerita (terlampir).

I. Penilaian

- a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Objektif dan Hasil Kerja
- c. Instrumen Penilaian Objektif:

Soal

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Penulisan huruf kapital yang tepat terdapat pada kalimat
 - a. Nina pergi ke Kota dengan temannya.
 - b. Setiap Hari Senin diadakan upacara bendera.
 - c. Aku tinggal di Sumedang sejak bulan Februari.
 - d. Ayah bekerja di banjarmasin.
2. Paman berkata, "Saya akan mengajakmu ke Jakarta."
Kalimat di atas jika diubah menjadi kalimat tidak langsung menjadi
 - a. Paman berkata bahwa saya akan mengajakmu ke Jakarta.
 - b. Paman berkata bahwa saya akan mengajak dia ke Jakarta.
 - c. Paman berkata bahwa dia akan mengajakmu ke Jakarta.
 - d. Paman berkata bahwa dia akan mengajak saya ke Jakarta.
3. Para pedagang kaki lima sering (ganggu) lalu lintas, karena berjualan di trotoar dan jalan. Kata dalam kurung seharusnya

a. diganggu	c. gangguan
b. mengganggu	d. terganggu
4. Ayahku seorang pencari ikan di laut, dia disebut

a. nelayan	c. nahkoda
b. petani	d. pemancing
5. Penulisan kata depan "di" yang benar terdapat pada kalimat

a. Ayahku bekerja dikantor itu.	c. Mereka bermain di halaman.
b. Ikan itu dimakan kucing.	d. Bola itu di tendang Amir.

Kunci Jawaban

1. c 2. d 3. b 4. a 5. c

Pedoman Penskoran

Skor tiap nomor = 20

Jumlah skor maksimal = 5 x 20 = 100

$$\text{Nilai Akhir Penilaian Objektif} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

d. Instrumen Penilaian Hasil Kerja (Penugasan):

Soal :

Buatlah sebuah karangan narasi sebanyak dua paragraf tentang isi cerita dalam kartu, dengan penggunaan ejaan dan pilihan kata yang tepat!

☆ Aspek yang dinilai dan pedoman penskoran:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Penggunaan ejaan	100
2	Pilihan kata (diksi)	100
Skor Maksimal		200

$$\text{Nilai Akhir Penilaian Hasil Kerja (Karangan)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Perhitungan Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Evaluasi Objektif} + \text{Nilai Evaluasi Karangan}}{2}$$

Cirebon,

Mahasiswa,

NENI SUHERNI

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (dua)

1. Petunjuk:

- a. Perhatikan kartu kalimat berikut.
- b. Bacalah dengan baik masing-masing kartu, apa isi bacaannya.
- c. Urutkan kartu-kartu itu berdasarkan isi bacaan sehingga menjadi sebuah kerangka karangan yang baik.

2. Urutan kartu-kartu:

1.
2.
3.
4.
5.

Kelompok :

Ketua :

Anggota :

.....

.....

.....

Alat Pembelajaran**KARTU BERCEKITA**

Liburan yang lalu
aku pergi ke rumah nenek
di desa.

Di sana aku senang
karena ternyata nenek
mempunyai kolam ikan.

Aku dan ayah
memancing
di kolam ikan itu.

Ikan yang kudapat
banyak.

Nenek menggoreng
ikan itu dan kami
makan bersama.

2. Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml.	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Junaidi	60	60	60	60	240	60
2	Kardi	65	70	65	60	260	65
3	Agung S.	70	85	70	75	300	75
4	Bambang M.	60	65	70	65	260	65
5	Diana Safitri	65	70	65	60	260	65
6	Eka Nursafitri	75	60	75	70	280	70
7	Hana Rizki	70	75	70	65	280	70
8	Huaeda Nurusifa	80	85	70	65	300	75
9	Lulu Firday S.	70	75	70	65	280	70
10	Linda Oktaviani	75	60	75	70	280	70
11	May Nurjanah	70	95	70	65	300	75
12	Mufrikhah	65	50	65	60	240	60
13	Naili Rokmah	70	75	70	65	280	70
14	Sartini	70	65	75	70	280	70
15	Siti Khodijah	70	85	75	70	300	75
16	Junadi	65	70	65	60	260	65
17	Robi Rusdi	75	70	65	70	280	70
18	Risma Aulia	75	75	65	65	280	70
19	Susilawati	70	75	70	65	280	70
20	Sri Hidayanti	75	70	70	65	280	70
21	Syafaatun R.	75	75	75	75	300	75
22	Salima	70	75	65	70	280	70
23	Ayu	75	60	65	60	260	65
24	Siti Rokhmah	70	75	70	65	280	70
25	Subkhan	85	90	80	85	340	85
26	Subkhi	70	85	75	70	300	75
27	Idin	70	65	65	60	260	65
Jumlah Nilai		1911	1962	1878	1799	7540	1885
Rata-rata Nilai		70,78	72,67	69,56	66,63	279,26	69,81

Aspek yang Dinilai:

- 1 = Keaktifan
- 2 = Kerjasama
- 3 = Toleransi, menghargai pendapat teman
- 4 = Keberanian mengungkapkan pendapat

3. Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa

DAFTAR NILAI SISWA DALAM EVALUASI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Jml.	Rata-rata	Kelulusan	
		Ejaan	Diksi			Lulus	Tidak Lulus
1	Junaidi	60	60	120	60		V
2	Kardi	60	70	130	65		V
3	Agung S.	70	80	150	75	V	
4	Bambang M.	60	70	130	65		V
5	Diana Safitri	60	70	130	65		V
6	Eka Nursafitri	65	75	140	70	V	
7	Hana Rizki	65	75	140	70	V	
8	Huaeda Nurusifa	70	80	150	75	V	
9	Lulu Firday S.	65	75	140	70	V	
10	Linda Oktaviani	70	80	150	75	V	
11	May Nurjanah	70	80	150	75	V	
12	Mufrikhah	60	60	120	60		V
13	Naili Rokmah	65	75	140	70	V	
14	Sartini	65	75	140	70	V	
15	Siti Khodijah	70	80	150	75	V	
16	Junadi	60	70	130	65		V
17	Robi Rusdi	65	75	140	70	V	
18	Risma Aulia	65	75	140	70	V	
19	Susilawati	70	80	150	75	V	
20	Sri Hidayanti	65	75	140	70	V	
21	Syafaatun R.	70	80	150	75	V	
22	Salima	65	75	140	70	V	
23	Ayu	60	70	130	65		V
24	Siti Rokhmah	70	80	150	75	V	
25	Subkhan	75	85	160	80	V	
26	Subkhi	65	75	140	70	V	
27	Idin	65	75	140	70	V	
Jumlah Nilai		1770	2020	3790	1895		
Rata-rata Nilai		65,56	74,81	140,37	70,19		

Contoh Karangan

Berlibur ke Rumah Nenek

Pada saat liburan yang lalu saya pergi ke rumah nenek di desa. Saya pergi bersama ayah. Setiba di rumah nenek, aku terkejut karena ternyata sekarang nenek mempunyai kolam ikan. Ikan di kolam itu sangat banyak dan besar-besar.

Aku meminta izin kepada nenek agar diperbolehkan memancing di kolam itu. Hatiku senang karena nenek mengizinkanku. Aku mengajak ayah memancing di kolam ikan itu. Ikan yang kudapat banyak sekali. Nenek menggoreng ikan itu dan kami makan bersama.

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU BERCEKITA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V SD NEGERI 2 KENANGA KABUPATEN CIREBON
TAHUN AJARAN 2008/2009**

PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
dalam Penyusunan Skripsi



Oleh

NENI SUHERNI

NIM : 0709458

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS SUMEDANG
2009**